

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Berdasarkan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah berusaha melaksanakan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengarahkan proses pembelajaran pada peningkatan keterampilan berpikir siswanya.

Dalam dunia pendidikan, penguasaan konsep merupakan faktor yang sangat penting, karena penguasaan konsep yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelajaran yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan. Untuk mencapai penguasaan konsep yang baik diperlukan suasana belajar yang tepat, agar siswa senantiasa meningkatkan aktivitas belajarnya.

Pelajaran fisika selalu dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian besar siswa, sehingga pembelajaran fisika di sekolah menjadi sekedar kewajiban untuk mencapai target kurikulum, dan

kehilangan daya tarik serta lepas relevansinya dengan kehidupan sehari-hari yang seharusnya menjadi objek fisika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Budi Karya Natar, diperoleh data bahwa nilai rata-rata Ulangan Harian pertama siswa kelas X pada semester ganjil adalah 40,57 sedangkan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah adalah 60,00. Ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa masih rendah. Hal ini banyak dipengaruhi oleh sikap siswa yang pasif dalam pembelajaran, minat yang kurang serta proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran yang dapat menarik minat dan gairah belajar siswa, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk melakukan diskusi antar siswa (kelompok).

Suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa, maka perlu untuk mengubah proses belajar mengajar dan merubah komponen yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri. Untuk mengatasi kendala tersebut maka ada baiknya jika digunakan suatu cara penyajian yang diharapkan mampu membantu siswa untuk dapat memahami suatu materi belajar.

Model pembelajaran induktif adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berfikir secara sistematis dalam menemukan konsep dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum. Model pembelajaran induktif adalah strategi yang direncanakan dan sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan berfikir melalui observasi, membandingkan, menemukan pola, dan menggeneralisasikan, sehingga siswa dapat berinteraksi antar sesamanya dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran guru sebagai fasilitator siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Penguasaan Konsep Fisika Siswa antara Model Pembelajaran Induktif dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing” di SMK Budi Karya Natar Tahun Pelajaran 2011/2012 pada materi gerak lurus berubah beraturan (GLBB) di kelas  $X_1$  dan  $X_2$ .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan signifikan rata-rata penguasaan konsep fisika siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran induktif dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Manakah rata-rata penguasaan konsep fisika siswa yang lebih tinggi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran induktif dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan signifikan rata-rata penguasaan konsep fisika siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran induktif dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Rata-rata penguasaan konsep fisika siswa yang lebih tinggi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran induktif dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa.
2. Mengetahui penguasaan konsep fisika siswa terhadap suatu materi belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran induktif dan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Menjadi variasi belajar yang menarik bagi siswa serta meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

##### **1. Pembelajaran Induktif**

Model pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tetapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan.

2. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu proses dengan prosedur yang meliputi: merumuskan masalah terlebih dahulu selanjutnya membuat hipotesis setelah itu merencanakan kegiatan dan melaksanakan

kegiatan, lalu mengumpulkan data dan merumuskan masalah dari kegiatan tersebut.

3. Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep secara ilmiah, baik secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 1996). Penguasaan konsep dalam penelitian ini adalah ditinjau dari aspek kognitif.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas  $X_1$  sebagai eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran induktif dan kelas  $X_2$  sebagai kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.